

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003) Oleh karena itu pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam proses mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam upaya mencapai suatu tujuan tersebut maka dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Setiawan, 2019). Proses perubahan-perubahan tingkah laku tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan melalui waktu yang panjang melalui beberapa jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tingkatan paling utama bagi siswa dalam melakukan proses belajar. Pada tingkatan tersebut, siswa banyak dikenalkan dan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan didalam kegiatan yang harus dilaksanakan. Siswa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku setiap individu. Demi mencapai perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran maka dibutuhkannya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar menurut Emda (2018) merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu membentuk motivasi belajar dalam diri siswa sangat penting agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Darsono dalam Bahriah et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu: a.

Cita-cita atau aspirasi siswa; b. Kemampuan belajar; c. Kondisi siswa; d. Kondisi lingkungan; e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar; f. Upaya guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada awal desember 2019 ditemukan penyakit baru yang dikenal dengan Covid-19. Penyakit ini bermula dari Kota Wuhan, provinsi Hubei, China yang mengalami penyebaran begitu cepat hingga sekitar awal tahun 2020 kasus ini memuncak kemudian merambah ke provinsi lainnya hingga ke negara-negara tetangga (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Melihat kasus yang semakin meningkat dari awal mula kemunculannya kemudian menyebar di Indonesia, pemerintah kemudian membuat kebijakan untuk mengendalikan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Mulai dari diterapkannya pembatasan aktivitas sosial, himbauan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan setiap melakukan aktivitas, melakukan karantina wilayah, *physical distancing*, menghimbau perusahaan untuk melakukan *work from home* (WFH), hingga pembatasan mobilitas penduduk (Yulianingsih et al., 2020).

Dampak dari penyakit tersebut sangat berpengaruh pada sector pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penangan Covid-19 pada Satuan Pendidikan memberikan keputusan untuk setiap satuan pendidikan agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ melalui sistem pembelajaran daring atau online dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus.

Pembelajaran daring yang dilakukan berjalan selama 2 tahun benar-benar dirasakan berat bagi guru, para pelajar bahkan orang tua sehingga mengakibatkan dunia pendidikan mengalami pergeseran yang cukup signifikan, oleh karena itu pemerintah membuat keputusan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka (PTM) dengan persyaratan mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan, namun melihat kondisi pembelajaran yang beralih dari daring menjadi tatap muka tentu membuat guru kesulitan dalam mendampingi pembelajaran siswa (Nadifa et al., 2022).

Kesulitan yang dialami guru disebabkan oleh terlalu lamanya siswa belajar melalui pembelajaran daring, sehingga indikator pencapaian siswa tidak sesuai dengan yang di rencanakan pada program pembelajaran di jenjang kelas seharusnya. Hasil wawancara guru kelas IV B pada bulan Februari 2023 yang berlokasi di SDN Bekasi Jaya IX Kota Bekasi mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendampingan siswa pada saat

pembelajaran daring sangat diperlukan hal ini dikarenakan orang tua sebagai pendamping utama di rumah yang mampu meningkatkan semangat belajar anak. Selain itu, guru kelas mengungkapkan bahwa pada awal semester ganjil kemampuan serta pemahaman siswa belum mencapai pada kemampuan serta pemahaman yang diharapkan pada tingkatan kelas tersebut, seperti menghafal perkalian pada pelajaran matematika, membaca serta menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut nilai ulangan harian pertama yang dilakukan oleh guru pada kelas IV B.

Tabel 1.1 Data nilai ulangan harian kelas IV B

No.	Nilai Siswa	Frekuensi
1.	< 50	14
2.	51 – 75	18
3.	>75	5
Total		37

Berdasarkan tabel 1.1, nilai hasil ulangan harian yang dilakukan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terdapat di sekolah yaitu nilai 75, sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai dibawah 50, 18 siswa mendapatkan nilai diantara 51 hingga 75, dan sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai diatas 75 yang berarti hanya 5 siswa yang dinyatakan memenuhi KKM.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menggambarkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak juga siswa yang tidak memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan waktu melakukan pembelajaran daring. Namun guru kelas mengungkapkan lagi bahwa motivasi belajar siswa disemester genap sudah lumayan baik dibandingkan diawal semester ganjil.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV B terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, yaitu lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring selain itu tidak terjadinya komunikasi langsung secara tatap muka dengan guru pengajar, terdapat pula siswa yang tidak memiliki perangkat komunikasi sendiri untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan maksimal. Dari beberapa faktor tersebut mengakibatkan pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan guru melakukan

pengulangan materi yang sebelumnya telah dijelaskan.

Hal ini didukung oleh penelitian Ika Rahayu Nita et al. (2020), dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 5 Jatiguwi” menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru ialah proses pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan kurangnya interaksi anatar guru dengan siswa. Namun hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yatmoko & Fitriani (2021) yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, mengungkapkan informasi bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang dilakukan, kebaharuan dalam penelitian ini merupakan pengembangan serupa dari peneliti sebelumnya dengan responden dan tempat penelitian yang berbeda. oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV di SDN Bekasi Jaya IX”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis motivasi belajar siswa pasca pandemi covid 19. Analisis dilakukan pada kelas IV B di SDN Bekasi Jaya IX.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar pasca pandemi covid 19 siswa kelas IV B di SDN Bekasi Jaya IX?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B di SDN Bekasi Jaya IX pasca pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar pasca pandemi covid-19 siswa kelas IV B di SDN Bekasi Jaya IX.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B di SDN Bekasi Jaya IX pasca pandemi covid

19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mendeskripsikan motivasi belajar pasca pandemi covid-19 siswa kelas IV. Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman secara langsung tentang pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu siswa dalam mengetahui permasalahan belajar terutama dalam hal motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui deskripsi motivasi belajar siswa kelas IV di Bekasi Jaya IX, dan juga sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan bagi pembelajaran selanjutnya.
- d. Bagi Sekolah, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi nilai lebih sekolah terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa.